

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah karakteristik individu, kompensasi dan *turnover intention*. Sedangkan subjek penelitian ini adalah Karyawan Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya.

3.1.1 Gambaran Umum Amanah Dental Center

Amanah *Dental Center* merupakan klinik gigi spesialis yang siap mengatasi berbagai permasalahan gigi anda. Praktek Bersama Dokter Gigi (18 Dokter Gigi) dengan 3 Dokter Spesialis dan Apotek Amanah Dental Center.

Visi

- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam kesehatan gigi dan mulut
- Menjadi lembaga pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang terpercaya
- Memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara menyeluruh

Misi

- Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya
- Menyediakan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian
- Meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan

- Peningkatan keilmuan (*knowledge, skill, attitude*) dan memberikan kenyamanan kerja kepada para SDM dengan program yang terarah dan terintegrasi
- Peningkatan kesetaraan dan kerjasama profesionalitas dalam sistem pelayanan medis
- Menjadi mitra bisnis yang menjunjung azas kepercayaan demi tercapainya hasil investasi yang optimal

Amanah Dental Center mempunyai 5 (lima) Klinik yang tersebar di Tasikmalaya, yaitu:

1. Amanah Dental Center, di Jalan Gunung Sabeulah No.16. No Telpon (0265) 2354176. Buka setiap hari senin – sabtu, Pukul 8:00 AM to 8:00 PM dan Hari Minggu Tutup.
2. Amanah Dental Smile, di Jalan Dr. Soekardjo No.11, Buka setiap hari senin – sabtu, Pukul 8:00 AM to 8:00 PM dan Hari Minggu Tutup.
3. Klinik Gigi ADS Priority (Amanah Dental Smile Priority), berlokasi di Jl. Mayor Utarya No.48. No Telpon (0265) 3171059. Buka setiap hari senin – sabtu 8:00 AM to 8:00 PM dan Hari Minggu pukul 12:00 PM to 4:00 PM.
4. Klinik Amanah Dental Smile 2 Citaraja, beralamat di Jalan Raya Timur Citaraja Singaparna, Citaraja, Kec. Singaparna, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46417, Indonesia.
5. Klinik AMDC (*Amanah Medical And Dental Clinic*), jl. Siliwangi Karisma siliwangi residence ruko 1, Cikalang, Tawang, Tasikmalaya Regency, West Java 46114, Telepon: (0265) 5301944.

Amanah *Dental Center* sangat berantusias dan berkomitmen untuk membantu pasien memiliki kualitas hidup yang lebih baik melalui pelayanan kesehatan gigi, karena hal ini merupakan panggilan hati kami yang tertinggi, untuk menebarkan manfaat sebanyak-banyaknya. Amanah *Dental Center* melayani berbagai jenis pelayanan kesehatan gigi, antara lain:

1. Pemeriksaan dan pengobatan oleh Dokter Gigi Umum dan Dokter Gigi Spesialis
2. Konsultasi/Pemeriksaan Gigi dan Mulut
3. Pengobatan Infeksi/Abses
4. Perawatan Saluran Akar / Saraf Gigi (*Endodontik*)
5. Penambalan dan Pencabutan Gigi
6. Pembedahan/Operasi (*Minor Dental Surgery*)
7. Pembersihan Karang Gigi (*Scaling*)
8. Pembuatan Gigi Tiruan Sebagian / Lengkap (Lepasan / Permanen)
9. Reparasi Gigi Tiruan
10. Aplikasi *Fluor*
11. Pemasangan Kawat Gigi (*Orthodontik*)
12. *Dental Health Education*
13. Perawatan Khusus Gigi Anak
14. Perawatan Estetik Gigi
15. Dental Veneering
16. Pemutihan Gigi (*Dental Bleaching*)
17. *Digital Smile Design*

18. Implan Gigi (*Dental Implant*)

19. *Field Trip* bagi anak sekolah PG, TK dan SD

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018: 6). Penelitian ini dirancang dengan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana mengelola survei ke sample atau ke seluruh populasi untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku atau karakteristik populasi (Creswell, 2017: 201). Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan, data dan informasi tentang *turnover intention* karyawan dikumpulkan melalui survei. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner kepada Karyawan Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya yang datanya diambil dari sampel populasi.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan harapan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel:

Variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi 2 (dua) (Sugiyono, 2018: 4), yaitu:

1. Variabel bebas atau independen (X), merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Karakteristik Individu (X_1) dan Kompensasi (X_2).

2. Variabel terikat atau dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *turnover intention* karyawan (Y).

Untuk mengetahui tentang pengaruh karakteristik individu dan kompensasi terhadap *turnover intention* Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya, maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Karakteristik Individu (X_1)	Ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai tuntas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang terkait erat dengan lingkungan yang memengaruhi kinerja perawat di klinik Amanah Dental Center	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan, 2. Nilai, 3. Sikap, 4. Minat (Subyantoro, 2019: 11) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang kesehatan gigi - Keterampilan perawatan gigi - Memberikan pelayanan - Koordinasi dengan rekan - Puas terhadap pekerjaan - Loyalitas - Percaya akan kemampuan pelayanan - Menjadi bagian dari klinik 	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kompensasi (X₂)	Segala sesuatu yang diterima para perawat di klinik Amanah Dental Center sebagai balas jasa untuk kerja mereka	1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas Simamora dalam Alwahdi, Muharam, & Yusnita (2020: 5)	- Puas dengan Gaji - Gaji sesuai UMR - Insentif sesuai kinerja - Puas terhadap insentif - Tunjangan Kesehatan - Tunjangan cukup - Fasilitas Ruang Khusus - Fasilitas pemeriksaan	Ordinal
Turnover Intention (Y)	Kecenderungan atau tingkat dimana perawat di klinik Amanah Dental Center memiliki kemungkinan untuk meninggalkan klinik baik secara sukarela maupun tidak sukarela yang disebabkan karena kurang menariknya pekerjaan saat ini dan tersedianya alternatif pekerjaan lain	1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (<i>Thoughts Of Quitting</i>), 2. Keinginan untuk meninggalkan (<i>Intention To Quit</i>),	- Tingakt kecenderungan berpikir berhenti dari pekerjaan - Tingkat pertimbangan keluar dari perusahaan - Tingkat keaktifan mencari informasi pekerjaan - Motivasi untuk mencari pekerjaan baru	Ordinal

3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (<i>Intention To Search For Another Job</i>)	-	Tingkat keinginan untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat
(Mobley, 2016:150)	-	Berkeinginan untuk mencari pekerjaan pada organisasi lain

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai karakteristik individu, kompensasi dan *turnover intention* pada karyawan Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya.

2. Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku yang memiliki hubungan dengan ruang lingkup yang dibahas sehingga dapat diperoleh suatu pandangan yang tertulis.

3. Kuesioner

Memberikan kuesioner kepada karyawan Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan baku dan informasi untuk memberikan gambaran tentang obyek dari sebuah aktivitas penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai hal yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada karyawan Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya, mengenai karakteristik individu, kompensasi dan *turnover intention*.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2018: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya sebanyak 60 orang, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Rincian jumlah Perawat di Amanah Dental Center

No.	Nama Cabang	Jumlah Perawat (Orang)
1	Amanah Dental Center	12
2	Amanah Dental Smile	12
3	Amanah Dental Smile Priority	12
4	Amanah Dental Smile 2	12
6	Amanah Medical Dental Clinic	12
Total		60

(HRD Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya, 2023)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Pengertian dari sampling jenuh atau

sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018: 122). Alasan mengambil sampling jenuh atau sensus karena jumlah populasi sedikit dan dapat dijangkau secara langsung dalam pelaksanaan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Klinik Amanah Dental Center Tasikmalaya yaitu sebanyak 60 orang, sehingga seluruh karyawan tersebut dijadikan sampel penelitian.

3.2.2.4 Analisis Deskriptif Kuesioner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis atas kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan digunakan daftar pernyataan, dari setiap pernyataan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi / huruf SS, S, TAP, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan skala likert dengan pernyataan terstruktur sehingga akan mendekati harapan jawaban akan semakin tinggi nilai skor (Sugiyono, 2018 : 152). Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2018: 152)

Tabel 3.4
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

(Sumber: Sugiyono, 2018: 152)

Selanjutnya dilakukan pengukuran dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2018: 152):

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah diketahui itu maka nilai dari keseluruhan indikator dapat ditentukan interval, perinciannya adalah sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

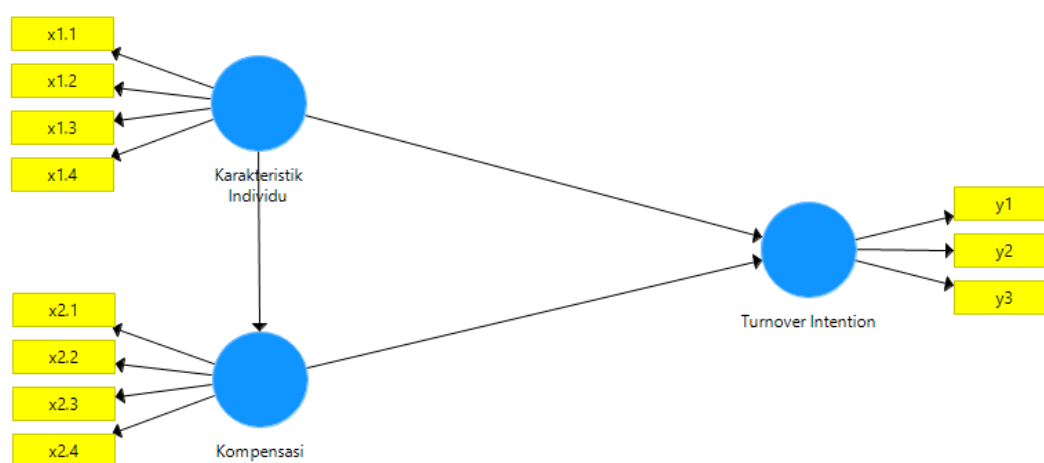
Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian

3.2.3 Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, dimana 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*), yaitu karakteristik individu (X_1) dan kompensasi (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) adalah *turnover intention* (Y). Berdasarkan keterangan tersebut, akan diterjemahkan sebuah gambar:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model* (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan. SEM adalah teknik analisis *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan antar

variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstraknya, ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2017).

PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian (Ghozali dan Latan, 2012). SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariance based* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
2. Tahap kedua adalah melakukan uji *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi antara konstruk konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

3.2.4.1 Measurement (Outer) Model (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut maka peneliti menggunakan program *SmartPLS 4.0*. Prosedur pengujian validitas adalah *convergent validity* yaitu dengan mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan *construct score* yang kemudian menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian

untuk penelitian tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Ghozali dan Latan, 2012).

Reliabilitas menyatakan sejauh mana hasil atau pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian, maka digunakan koefisien alfa atau *cronbachs alpha* dan *composite reliability*. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6 (Ghozali dan Latan, 2012).

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel) (Husein, 2011).

Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
2. *Discriminant validity* adalah nilai *crossloading* faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
3. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
4. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
5. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

3.2.4.2 *Structural (Inner) Model*

Tujuan dari uji *structural model* adalah melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji t dari *partial least square* itu sendiri. *Structural* atau *inner* model dapat diukur dengan melihat nilai *RSquare model* yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Kemudian langkah selanjutnya adalah estimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural yang diperoleh dengan prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dianggap signifikan jika nilai t statistik lebih besar dari 1,96 (*significance level* 5%) atau lebih besar dari 1,65 (*significance level* 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

1. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah (Chin dalam, Sarwono, 2013).
2. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.

3.2.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2011). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan kedalam hipotesis statistik maka:

$H_o : \beta_1 = 0$ Karakteristik Individu secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.

$H_o : \beta_1 \neq 0$ Karakteristik Individu secara parsial berpengaruh positif terhadap *Turnover Intention* Karyawan.

$H_o : \beta_2 = 0$ Kompensasi secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap *Turnover Intention* Karyawan.

$H_o : \beta_2 \neq 0$ Kompensasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *Turnover Intention* Karyawan.

Kriteria uji:

a. Secara Parsial

- Jika *significance t* $< (\alpha = 0,05)$,
Maka H_o ditolak, H_a diterima
- Jika *significance t* $\geq (\alpha = 0,05)$,
Maka H_o diterima, H_a ditolak

b. Secara Simultan

- Jika *significance F* $< (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 ditolak, H_a diterima

- Jika *significance F* $\geq (\alpha = 0,05)$

Maka, H_0 diterima, H_a ditolak

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95%, dengan *standar error* ($\alpha = 5\%$).

3.2.4.4 Alasan Menggunakan *Partial Least Square (PLS)*

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data tidak harus terdistribusi normal multivariat (indikator dengan skala teori, ordinal, interval sampai ratio digunakan pada model yang sama), dan sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten, karena lebih menitikberatkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka misspesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif, dan hal ini tidak mungkin dijalankan dalam *covarian based SEM* karena akan terjadi *unidentified model* (Ghozali dan Latan, 2012).

Berikut adalah beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini:

1. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja, tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.
2. PLS dapat digunakan untuk menaksir model *path*

3. PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks yaitu terdiri dari banyak variabel laten dan *manifest* tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
4. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring atau tidak tersebar di seluruh nilai rata-ratanya.